

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan umur dan perilaku tidak aman (p -value = 0,002). Dengan OR=25,000 menunjukkan umur ≥ 40 tahun lebih beresiko.
2. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman (p -value = 1,000). Dengan OR=0,800 menunjukkan tingkat pendidikan rendah lebih beresiko.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman (p -value = 0,020). Dengan OR=9,667 menunjukkan pengetahuan tidak baik lebih beresiko.
4. Ada hubungan sikap dengan perilaku tidak aman (p -value = 0,030). Dengan OR=11,625 menunjukkan sikap negatif lebih beresiko.
5. Ada hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman (p -value = 0,003). Dengan OR=22,286 menunjukkan masa kerja kategori lama lebih beresiko.
6. Tidak ada hubungan durasi kerja dengan perilaku tidak aman (p -value = 0,681). Dengan OR=1,842 menunjukkan durasi kerja ≥ 7 jam lebih beresiko.

5. 2 Saran

1. Untuk pekerja

Para pekerja bengkel las diharapkan berperilaku aman yaitu menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, tidak menganggap remeh bahaya yang ada dilingkungan kerja, mengikuti aturan agar mengurasin resiko bahaya akibat kerja, tidak bersenda gurau dengan rekan kerja saat melakukan pekerjaan. Selalu menerapkan *safe action* saat berkerja.

2. Untuk pemilik bengkel

Menyediakan alat pelindung diri secara lengkap dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap pekerja agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan mengurangi potensi risiko atau kecelakaan kerja ditempat kerja.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku tidak aman pada pekerja bengkel las agar menambahkan variabel yang lain seperti penghasilan, yang erat kaitannya terhadap perilaku tidak aman. Serta menyempurnakan penelitian ini dengan menambah responden agar mendapatkan hasil lebih signifikan.

4. Untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan mensosialisasikan APD dan mencantumkan syarat penggunaan APD sebagai peraturan dalam izin usaha. Dan untuk Dinas Tenaga Kerja agar memperhatikan dan kontribusi terhadap industri informal khususnya pekerja bengkel las yang dalam berkerja berhadapan dengan bahaya yang menimbulkan kecelakaan kerja.